

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PT. FORBES INDONESIA CABANG MEDAN

Hernawaty, S.E, M.M

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Synthia Karlinda, S.E

Alumni Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstract

This research aims is to analyze internal control of inventory carried out by PT. Forbes Indonesia Medan Branch, then to prove whether it have the impact to and can improve the efficiency of merchandise inventory on the company. This company engaged in the sale of electronic equipment for household appliances such as vacuum cleaners, water purifiers, washing machines and so on. The problem faced is the distribution constraints from factories in Switzerland such as cost issues, damage in shipping, availability of goods and diversity of products sold that require good inventory control. This research using descriptive technique with a qualitative approach. Data collection techniques in this study are using interviews and documentation, which the data used are primary and secondary data. The results of the research have been obtained that the internal control of the company has been quite effective in increasing the efficiency of its merchandise inventory, where controll procedures are in accordance with the elements of good control according to the COSO framework. The five elements are already good but there are still deficiencies in the section specifically dealing with internal audit where the role and function of the internal audit has been held by BBM (Branch Business Manager) at the company

Keywords : Internal Controll, Inventory, Efficiency

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dagang hanya memiliki persediaan yang disebut barang dagang. Pada perusahaan ini, semua persediaan yang tersedia adalah barang dagang jadi yang siap untuk langsung dipasarkan ke para konsumen yang membutuhkan. Karena persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang, maka dibutuhkan akuntansi persediaan yang baik . Adapun tujuan akuntansi persediaan adalah untuk menentukan laba-rugi periodik serta jumlah persediaan yang akan disajikan di dalam neraca.

Sistem informasi akuntansi persediaan yang baik akan membantu terlaksananya pengendalian internal persediaan yang baik pula. Pengendalian internal persediaan sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuat perbaikan.

PT. FORBES adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan alat-alat elektronik rumah tangga, yang sejak berdirinya hingga kini masih menggunakan metode pemasaran *door to door*. Sistem *database* yang digunakan sudah terkomputerisasi (offline), seperti pengisian *database* dan pembuatan

kuitansitransaksipenjualan, begitu pula dengan laporan yang dihasilkan masih dengan cara manual.

Produk yang didistribusikan dikirim dari Swiss. Faktor biaya dan kualitas barang menjadi masalah utama dikarenakan perjalanan yang ditempuh cukup jauh. Sampai saat ini, upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kerusakan adalah dengan mengasuransikan barang-barang tersebut saat dikirim yang tentunya juga didukung dengan pengemasan yang lebih baik.

Tertahannya barang di bea cukai merupakan permasalahan lain yang juga dihadapi oleh PT. FORBES. Proses pemeriksaan di bea cukai memakan waktu lebih kurang tiga bulan yang juga disertai pengenaan pajak impor atas barang tersebut. Kendala pemilihan jalur distribusi juga dihadapi oleh PT. FORBES. Saat pendistribusian menggunakan jalur darat, selain memakan waktu yang lama juga sering menghadapi kondisi angkutan transportasi yang mogok di jalan, jalan raya yang rusak, dan lain sebagainya. Sebagai alternatif, digunakan jalur udara. Kelemahan jalur ini adalah biaya yang cukup besar dan jumlah yang dikirim serta dimensinya terbatas. Karena cukup banyak jenis produk yang dijual dan arus keluar masuknya barang, sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan ataupun kerusakan persediaan barang, maka dari itu diperlukan pengendalian persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan, serta agar dapat tercapainya efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan suatu usaha.

Sistem pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan persediaan barang dagang harus memiliki pemisahan fungsi, baik yang melakukan perencanaan, penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan, hal ini untuk menghindari perangkap fungsi yang nantinya akan mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan dan pengendalian persediaan barang dagang. Setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran persediaan diotorisasi oleh pihak terkait dalam hal ini manajer dan juga setiap transaksi harus diikuti dengan adanya bukti-bukti atau dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Dalam prakteknya, masih dapat ditemui kelemahan dalam pelaksanaan pengendalian internal yaitu dengan adanya rangkap jabatan *Branch Business Manager* yang juga sebagai auditor internal.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. FORBES Indonesia Cabang Medan?
2. Apakah pengendalian internal persediaan barang dagang dapat meningkatkan efisiensi persediaan barang dagang pada PT. FORBES Indonesia Cabang Medan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. FORBES Indonesia Cabang Medan
Membuktikan apakah pengendalian internal persediaan barang dagang dapat meningkatkan efisiensi persediaan barang dagang pada PT. FORBES Indonesia Cabang Medan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengendalian Internal

Pengendalian merupakan prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian dari data administrasi. Sistem ini dapat membantu manajemen untuk menilai organisasi

yang ada serta operasi yang dilakukan perusahaan. Hal ini harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan.

Pengendalian internal diartikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008:163 dalam Safitri, 2013). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pengendalian internal adalah sistem yang meliputi organisasi, semua metode, dan ketentuan yang terorganisasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi serta meningkatkan efisiensi usaha (IAI, 2007:39). Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari berbagai kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumentasi, dan manusia.

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) pengendalian internal berguna untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan utamanya. Struktur pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas Dewan Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh pegawai, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar terhadap pencapaian tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laporan keuangan yang handal, terlaksananya efektifitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

Unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO terdiri dari :

1. Lingkungan pengendalian (*Controll Environment*)
2. Penilaian risiko (*Risk Assessment*)
3. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)
4. Aktivitas pengendalian (*Controll Activities*)
5. Pemantauan (*monitoring*)

2. Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang sangat penting dan mempunyai peranan yang sangat besar bagi perusahaan, seperti memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara berturut-turut mulai dari bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi yang selanjutnya akan didistribusikan kepada konsumen. Persediaan di golongan kedalam aktiva lancar (*current asset*) karena umumnya persediaan dapat diubah menjadi kas atau aktiva lainnya dalam suatu daur kegiatan usaha (*operating cycle*) perusahaan.

Persediaan adalah aktiva perusahaan yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan atau akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual (Nurzaimah, 2010:43). Sedangkan persediaan menurut PSAK No.14 (Revisi 2008) paragraf 7 aktiva adalah barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, barang dalam proses produksi dan/atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa pesanan harus diadakan. Jumlah persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan atau unit usaha (Herjanto, 2008:238 dalam Teurah, 2014). Pengendalian persediaan merupakan tindakan yang

sangat penting dalam menghitung berapa banyak jumlah optimal persediaan yang dibutuhkan, serta kapan saatnya mulai mengadakan persediaan kembali. Pengendalian persediaan ini adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain dalam seluruh operasional perusahaan yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan terlebih dahulu, baik waktu maupun jumlah kualitas dan biaya. Kegiatan pengendalian persediaan terdiri dari pengawasan fisik dan pengawasan akuntansi

Pengendalian persediaan harus dimulai segera setelah persediaan diterima. Laporan penerimaan yang telah diberi nomor sebelumnya (*prenumbered*) harus diisi oleh departemen penerimaan perusahaan untuk menerapkan akuntabilitas (*accountability*) awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa persediaan yang diterima sesuai dengan yang dipesan, setiap laporan penerimaan harus sesuai dengan pesanan pembelian.

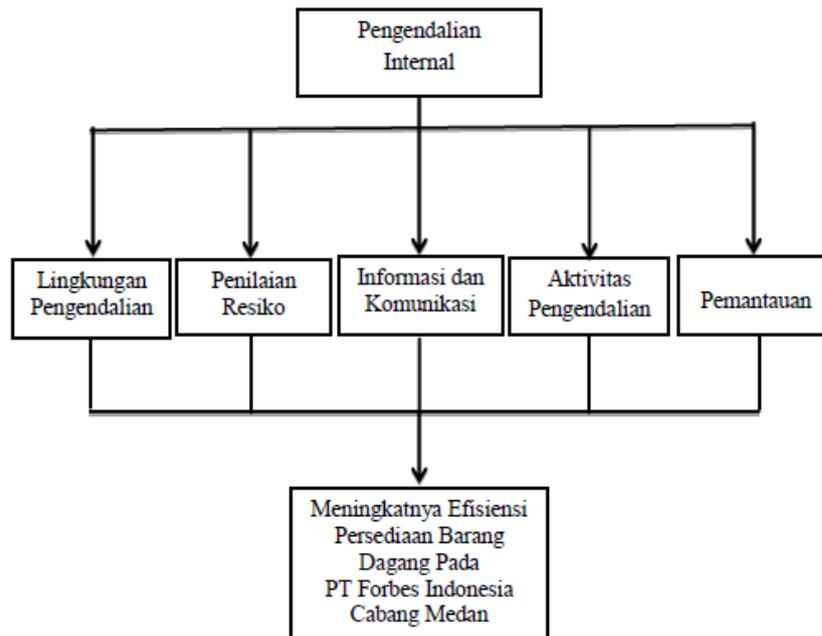
3. Efisiensi

Menurut Mulyadi (2007;63) efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan. Menurut Kamus Besar Ekonomi (2003;178) menyatakan bahwa efisiensi adalah “Hubungan atau perbandingan antara faktor keluaran (output) barang dan jasa dengan masukan (input) yang langka di dalam suatu unit kerja atau ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya). Ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya), kedayagunaan, ketepatangunaan serta kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat.” Dari uraian disimpulkan bahwa efisiensi adalah suatu cara dengan bentuk usaha yang dilakukan dalam menjalankan sesuatu dengan baik dan tepat serta meminimalisir pemborosan segi waktu, tenaga, dan biaya.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Erlina (2008) “Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu”. Dari latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan bahwa pengendalian internal menurut teori COSO yang terdiri dari 5 (lima) unsur yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Jika kelima unsur tersebut sudah sesuai dengan prosedur perusahaan, maka akan membantu manajemen dalam mendukung terciptanya pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan. Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut diketahui bahwa pengendalian internal yang baik akan dapat meningkatkan efisiensi persediaan barang dagang pada PT. FORBES Indonesia Cabang Medan.

Berikut kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data, mengamati aktivitas (perlakuan perusahaan), serta menjelaskan tentang cara-cara perusahaan PT. FORBES Indonesia Cabang Medan dalam melakukan pengendalian internal persediaan barang dagang, serta menganalisis setiap laporan hasil penjualan maupun pembelian barang dagang, hingga sampai pencatatan, penilaian dan penyimpanan. Dan kemudian menyimpulkan kelemahan dan keunggulan perusahaan / unit usaha ini dalam mengendalikan persediaan barang dagang.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Unsur-Unsur Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

a) Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang.

Pengendalian internal PT. FORBES Indonesia Cabang Medan terhadap persediaan barang dagang dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengawasan seperti falsafah dan gaya manajemen operasi, struktur organisasi, komite audit, penetapan wewenang dan tanggung jawab, metode pengendalian manajemen, fungsi audit internal, praktek dan kebijakan karyawan, serta pengaruh eksternal.

Adapun falsafah manajemen PT. FORBES dikondisikan dengan adanya suatu keyakinan oleh manajemen puncak untuk menciptakan hubungan bisnis yang baik. Dalam hal ini semua karyawan ditekankan untuk bertindak dan bersikap jujur kepada konsumen, pemasok, dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. PT. FORBES juga memberikan pelayanan kepada konsumen berupa "service controll" yang dilakukan setiap tiga bulan sekali atau tergantung permintaan pelanggan yang membutuhkan akan menambah kepuasan bagi pelanggan. Sementara itu, gaya manajemen PT. FORBES sangat disiplin dengan penekanan pada pentingnya laporan-laporan dari karyawan, meliputi target-target yang telah disusun. Hal ini dilakukan untuk memenuhi target yang ditetapkan oleh kantor pusat di Jakarta, serta alat-alat pengendalian dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Struktur organisasi disusun berdasarkan fungsi yang sesuai untuk perusahaan PT. FORBES Indonesia Cabang Medan karena akan terlihat dengan jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap fungsional yang ada di perusahaan, sehingga pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik lagi di PT. FORBES Indonesia Cabang Medan.

PT. FORBES Indonesia Cabang Medan tidak mempunyai komite audit. Untuk pengauditan didatangkan dari pusat yaitu Jakarta, yang dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam setahun untuk melakukan pemeriksaan terhadap jalannya operasional dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen pusat dan cabang.

Pemisahan wewenang pada PT. FORBES Indonesia Cabang Medan bertujuan untuk menanggungjawab dan menilai bagian-bagian yang dipimpinnya, apakah setiap karyawan telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai fungsinya.

Untuk kegiatan audit internal, PT. FORBES Indonesia Cabang Medan mempunyai auditor internal sendiri yaitu *Branch Business Manager (BBM)* dari tersebut. Pengauditan oleh BBM tersebut dilakukan setiap sebulan sekali. Dan PT. FORBES pusat juga mengirimkan auditor internal ke kantor cabang Medan secara berkala yaitu empat kali dalam waktu setiap tiga bulan sekali. Audit internal ini bertugas untuk meminta laporan keuangan tahunan serta bulanan dan menilai kewajarannya. Jika dalam penyajian laporan keuangan tersebut ditemukan penyelewengan atau kecurangan, maka temuan audit tersebut akan dilaporkan kepada pimpinan perusahaan.

Praktek dan kebijakan karyawan di PT FORBES dibedakan menjadi dua bagian. Untuk penerimaan karyawan ditangani oleh *Branch Manager*, sedangkan untuk pencatatan dan penyimpanan data karyawan dikelola oleh *Administration*. Apabila perusahaan memerlukan karyawan maka *Branch Manager* akan membuat iklan lowongan di media massa dengan menentukan syarat-syarat tertentu untuk kualifikasi pekerjaan yang dibutuhkan. Perusahaan juga melakukan pelatihan rutin dan memberikan penghargaan (*reward*) kepada karyawan yang berprestasi.

Selain pengendalian manajemen diatas, PT FORBES juga mempertimbangkan pengaruh eksternal yaitu dengan adanya produk yang diperjualbelikan oleh perusahaan sejenis. Perusahaan memperhatikan produk yang dijual pesaing sejenis yang mungkin merk yang sudah banyak dikenal oleh orang awam dan harganya lebih murah dari produk yang dijual oleh PT. FORBES. Untuk mengatasi masalah ini, maka perusahaan melakukan penjualan secara *door to door* yang bertujuan agar *Sales Representative* mengenalkan lebih jauh keunggulan-keunggulan dari produk PT. FORBES tersebut.

b) Penilaian Resiko Persediaan Barang Dagang

PT. FORBES Indonesia Cabang Medan menilai persediaan barang elektronik dengan memperhatikan kerusakan fisik maupun mesin, karena barang elektronik merupakan barang yang sensitif terhadap benturan yang terjadi pada saat pendistribusian barang. Untuk menghindari resiko, perusahaan ini membuat kebijakan pengecekan terhadap produk yang dilakukan oleh *Branch Controller* dan *ST. Keeper* (bagian yang mengatur masalah pergudangan) dan juga turut diperiksa oleh teknisi. Tim penghitung fisik ini tidak hanya memeriksa jumlahnya saja, tetapi juga perangkat yang ada didalamnya

c) Informasi dan Komunikasi Persediaan Barang Dagang

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan transaksi pemesanan, penerimaan, perhitungan, dan pengeluaran persediaan barang dagang melibatkan beberapa fungsi terkait, prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan. Pencatatan ke dalam akuntansi harus

didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

Pengendalian terhadap persediaan barang dagang biasanya dianggap merupakan bagian dari siklus penjualan. Dalam hal ini PT. FORBES Indonesia Cabang Medan membuat kebijaksanaan terhadap sistem penjualan tunai dan sistem penjualan kredit

d) **Aktivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang**

Aktivitas pengendalian persediaan barang dagang pada PT. FORBES Indonesia Cabang Medan meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan ini untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan melihat dari berbagai kategori seperti pemisahan tugas yang cukup serta otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas.

e) **Pemantauan Persediaan Barang Dagang.**

Pemantauan yang dilakukan oleh PT FORBES Indonesia Cabang Medan sehubungan dengan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagang adalah dengan memantau dan memeriksa secara rutin pelaksanaan kerja dari fungsi-fungsi yang terkait, apakah telah sesuai dengan metode dan prosedur. Pemantauan atas persediaan barang dagang secara khusus meliputi penilaian dan penganalisaan laporan *stock opname* setiap bulan untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen. Jika pihak manajemen perusahaan menemukan penyimpangan dalam pelaksanaan transaksi yang berhubungan dengan barang dagangan sehingga dapat menimbulkan keluhan dari konsumen, maka pihak manajemen akan melakukan perbaikan seperlunya yang disesuaikan dengan perubahan kondisi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan.

2. **Prosedur Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang.**

Prosedur untuk penjualan tunai, penjualan kredit, dan perhitungan fisik persediaan barang dagang pada PT FORBES Indonesia Cabang Medan dapat dijelaskan di bawah ini :

a. **Penjualan Tunai**

- 1) Pelanggan melakukan pembelian barang melalui BM atau dapat juga melalui *sales representative*. Pesanan dicatat sesuai dengan rincian yang diinginkan pelanggan seperti jenis dan jumlah barang. Pemesanan dalam hal ini BM maupun sales akan membuat *sales order* dalam rangkap dua yaitu lembar ke-1 diberikan ke pelanggan untuk pembayaran di kasir dengan memberi tanda "lunas" sedangkan lembar ke-2 untuk disetujui oleh administrasi dan diarsipkan
- 2) Selanjutnya sales dan BM akan membuat *delivery order* sebanyak 5 (lima) lembar, yaitu lembar ke-1 diberikan ke pelanggan, lembar ke-2 untuk *sales*, lembar ke-3 untuk TL, lembar ke-4 untuk *Branch Controller* dan lembar ke-5 untuk diarsipkan. Apabila berdasarkan *delivery order* tersebut bagian gudang dapat memenuhinya, maka barang dipersiapkan untuk diserahkan kepada pelanggan.
- 3) Sesuai dengan *delivery order*, kasir akan membuat faktur penjualan sebanyak 5 (lima) rangkap, yaitu lembar ke-1 diberikan untuk pelanggan beserta *delivery order*, lembar ke-2 untuk TL untuk disesuaikan dengan *delivery order*, lembar ke-3 untuk kasir, lembar ke-4 untuk *sales*, sedangkan lembar ke-5 untuk diarsipkan oleh administrasi

- 4) Kemudian CRO menerima barang yang telah dikeluarkan dari gudang beserta faktur penjualan untuk pelanggan dan dikirimkan ke alamat tujuan untuk diserahkan ke pelanggan.
 - 5) Kasir membuat bukti atas pembayaran barang hasil penjualan sebanyak 3 (tiga) lembar yaitu lembar ke-1 diserahkan pada BBM, lembar ke-2 untuk pelanggan, lembar ke-3 disimpan sebagai arsip oleh administrasi
- b. Penjualan Kredit
- 1) Penjualan kredit dilakukan dengan prosedur pesanan, yaitu adanya lembaran permohonan barang atau sering disebut *Sales Order* (SO) dengan melengkapi 3 (tiga) lembar formulir penjualan yaitu lembar ke-1 diberikan ke kasir untuk pengecekan kembali, lembar ke-2 untuk pertinggal bagi pelanggan, sedangkan lembar ke-3 diberikan kepada BC untuk persetujuan kredit
 - 2) Apabila *order* penjualan disetujui oleh BC, maka SR atau BM akan menanyakan bagian gudang, apakah barang yang tersedia digudang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan
 - 3) BC dalam menentukan diterima tidaknya pesanan barang untuk penjualan kredit yang tercatat dalam formulir piutang pelanggan
 - 4) Dengan disetujuinya permintaan barang secara kredit maka SR atau BM akan membuat *delivery order* sebanyak lima rangkap yaitu lembar ke-1 diberikan ke pelanggan, lembar ke-2 untuk TL, lembar ke-3 untuk CRO, lembar ke-4 untuk *ST Keeper*, lembar ke-5 diberikan ke administrasi untuk diarsipkan
 - 5) Berdasarkan *delivery order* yang diterima, maka *ST Keeper* akan mengeluarkan jenis dan jumlah barang tersebut
 - 6) Bersama dengan barang, *delivery order* lembar ke-1 dan ke-2 sebagai surat jalan, dan lembar ke-2 sesudah ditandatangani oleh pelanggan dikembalikan ke CRO.
 - 7) Sesuai dengan *delivery order*, bagian penjualan akan membuat faktur penjualan rangkap empat yaitu lembar ke-1 diberikan ke pelanggan, lembar ke-2 untuk CRO sebagai bahan perbandingan dengan *delivery order* yang ditandatangani pelanggan, lembar ke-3 untuk SR, sedangkan lembar ke-4 diberikan ke bagian administrasi untuk diarsipkan
 - 8) Sesudah piutang ditagih oleh BC, maka dibuatlah bukti penagihan tiga lembar, yaitu lembar ke-1 diberikan ke pelanggan, lembar ke-2 untuk kasir bersamaan dengan uang hasil penagihan, lembar ke-3 diberikan ke admin untuk diarsipkan.
- c. Perhitungan Fisik Persediaan Barang Dagang
- 1) *ST Keeper* memberikn laporan fisik kepada BC dan mengadakan perhitungan atas persediaan, kemudian membuat laporan persediaan barang dan menandatangani lalu menyerahkannya kepada administrasi pada tanggal yang telah ditentukan.
 - 2) Pada tanggal pemesanan barang, *ST Keeper* mengeluarkan daftar *stock opname* rangkap 2 (dua) dan menyerahkannya kepada BC dan administrasi. BC dan administrasi beserta tim penghitung fisik melakukan perhitungan, lalu menuliskan hasilnya ke dalam daftar perhitungan fisik persediaan, kemudian menyerahkannya ke *ST Keeper* satu lembar dan satu lembar lagi diarsipkan menurut tanggal.
 - 3) *ST Keeper* membandingkan laporan persediaan barang dan menghitung selisihnya lalu membuat laporan persediaan barang lalu menyerahkannya kepada BBM. BBM menandatangani laporan persediaan dan mengambil

tindakan untuk mengenakan biaya kepada BC apabila ditemukan pengurangan persediaan.

B. Pembahasan

1. Analisis Unsur-Unsur Pengendalian Internal persediaan

a) Lingkungan Pengendalian

1) Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Falsafah manajemen yang diterapkan oleh PT. FORBES Indonesia Cabang Medan menurut penulis sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan prosedur COSO. Hal ini terlihat dari keseriusan manajemen perusahaan dalam mengutamakan kepuasan pelanggan dengan memberikan pelayanan berupa “*service control*” yang dilakukan setiap tiga bulan sekali yang bertujuan untuk menjaga hubungan baik kepada pelanggan dengan jangka waktu yang panjang. Gaya operasi manajemen di PT. FORBES menunjukkan informasi transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang baik laporan penjualan, laporan barang diterima oleh pelanggan, laporan *stock opname* dan laporan lainnya sudah didukung dengan bukti-bukti yang sudah diterapkan oleh perusahaan dan untuk semua penyimpanan data dokumen, data persediaan barang maupun penjualan tersebut perusahaan menyediakan binder map sebagai penyimpanan masing-masing dokumen. Menurut penulis hal ini juga sudah cukup efektif.

2) Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan PT. FORBES ini sudah disusun dengan baik, dimana setiap bagian posisi karyawan telah menjalankan tugas sesuai dengan SOP perusahaan. Dari hasil pengamatan, penulis melihat bahwasanya struktur organisasi pada PT. FORBES sudah sangat efektif karena mereka telah menjalankan fungsi sesuai dengan tugasnya masing-masing dan pengendalian internal pada lingkungan perusahaan sudah terkoordinasi dengan baik.

3) Komite Audit

Penulis tidak banyak memperoleh informasi mengenai masalah audit, karena PT. FORBES Indonesia Cabang Medan tidak memiliki dewan komisaris dan dan komite audit. Dewan komisaris dan komite audit perusahaan ini berkedudukan di kantor pusat yaitu di Jakarta. Tetapi kantor pusat yang berada di Jakarta tersebut akan mengirimkan tim audit untuk mengadakan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang dagang dengan cara meminta dan memeriksa laporan rutin dari pihak manajemen serta mengevaluasinya. Menurut teori COSO hal ini cukup memadai karena PT. FORBES Indonesia Cabang Medan merupakan perpanjangan operasional dari suatu satuan usaha PT. FORBES.

4) Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam pengendalian persediaan barang dagang sudah cukup baik dilakukan oleh PT. FORBES Indonesia Cabang Medan. Kondisi ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan tugas dari setiap karyawan kepada setiap anggota perusahaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

5) Metode Pengendalian Manajemen

Menurut teori COSO, metode pengendalian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan ini sudah cukup mendukung terciptanya lingkungan pengendalian yang baik. Dimana pihak manajemen mempertimbangkan dan menganalisa nilai terhadap masing-masing jenis persediaan barang dagang. Manajemen menetapkan kebijakan ini dengan memperhatikan pertimbangan dan memutuskan segala sesuatu bukan pengalaman masa lalu, serta mengaitkannya dengan kemungkinan perubahan pasar pada masa yang akan datang.

6) Fungsi Audit Internal

PT. FORBES Indonesia Cabang Medan tidak memiliki auditor internal yang khusus di setiap cabang di Indonesia, namun peranan dan fungsi auditor internal ini telah dirangkap oleh BBM (*Branch Business Manajer*) pada perusahaan tersebut. Selain bertanggungjawab, BBM juga mengawasi dan memeriksa segala aktifitas yang ada di perusahaan. Menurut penulis berdasarkan teori COSO, fungsi auditor internal tidak bisa dirangkap oleh BBM karena hal ini tidak sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang baik.

7) Praktek dan Kebijakan Karyawan

Kebijakan dan prosedur karyawan di perusahaan ini menurut penulis telah di terapkan cukup baik, hal ini memegang peranan yang penting bagi jalannya pengawasan karena karyawan merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan telah menerapkan kebijakan perekrutan, pelatihan dan memberi penghargaan sesuai dengan tanggung jawab setiap karyawan yang berprestasi. Kondisi seperti ini sudah baik untuk membina karyawan jujur, terampil dan memiliki loyalitas terhadap perusahaan.

9) Pengaruh Eksternal

Pengaruh eksternal bagi perusahaan adalah suatu kompetitor yang memiliki produk yang serupa, sehingga menghambat penjualan. Dalam hal ini perusahaan menugaskan BM (*Branch Manajer*) untuk menganalisa dan memperhatikan pengaruh eksternal tersebut, kemudian membina para *sales* untuk mengenalkan keunggulan produk Forbes agar lebih dikenal oleh konsumen. Menurut penulis berdasarkan teori COSO tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sudah cukup baik, untuk menjaga kredibilitas perusahaan.

b) Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen PT. FORBES saat penyajian informasi persediaan barang dagang wajar dan tepat waktu sudah cukup baik. Manajemen PT. Forbes telah mengenali dan mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas-aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut.

Penentuan resiko persediaan barang dagang yang ada pada PT. FORBES dilakukan atas pertimbangan produk elektronik yang sensitif akan benturan yang mengakibatkan kerusakan fisik maupun mesin. Sehingga berdampak dapat berkurangnya penjualan dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Untuk mengatasi resiko tersebut, perusahaan ini membuat kebijakan pengecekan terhadap produk yang dilakukan oleh *Branch Controller* dan *ST. Keeper* (bagian yang mengatur masalah pergudangan) dan juga turut diperiksa oleh teknisi. Tim penghitung fisik ini tidak hanya memeriksa jumlahnya saja, tetapi juga perangkat yang ada didalamnya.

Menurut penulis berdasarkan teori COSO, manajemen PT. FORBES sudah cukup tanggap terhadap resiko-resiko yang telah ditentukan dan perubahan-perubahan yang harus dilakukan untuk bisa bersaing di era globalisasi ini, baik dari segi teknologi, sistem informasi, peraturan, dan standar baru yang harus diikuti. PT. FORBES Indonesia Cabang Medan bisa menyesuaikan kebijakan penjualan produk elektronik terhadap peraturan yang berlaku.

c) Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT. FORBES Indonesia Cabang Medan menurut penulis berdasarkan teori COSO sudah cukup baik. Hal ini

dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas di dalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan barang dagang yang melibatkan beberapa fungsi terkait, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

d) **Aktivitas Pengendalian**

1) Otorisasi transaksi

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan oleh orang yang berwenang pada dokumen untuk transaksi tersebut, misalnya : laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang diotorisasi oleh *Branch Controller*. Menurut penulis berdasarkan teori COSO, pemberian atas otorisasi atas transaksi dan aktivitas ini sudah cukup memadai dalam melaksanakan pengendalian internal persediaan barang dagang.

2) Pemisahan Tugas

PT. FORBES Indonesia Cabang Medan telah mengadakan pemisahan tugas yang cukup pada setiap transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Salah satu diantaranya pada kegiatan perhitungan fisik persediaan barang dagang, dilihat bahwa ada pembagian tugas yang jelas yaitu : melaporkan jumlah persediaan barang dagang gudang oleh *Branch Controller*, *Customer Relation Officer*, dan *Branch Business Manager*, dan juga beberapa bagian *ST. Keeper* yang membuat laporan fisik.

3) Catatan Akuntansi

PT. Forbes Indonesia Cabang Medan telah membuat dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang bertujuan untuk pengawasan persediaan, namun dokumen-dokumen tersebut tidak memiliki nomor urut tercetak tetapi dokumen-dokumen tersebut memiliki bukti tanggal pengorderan tercetak. Menurut penulis berdasarkan teori COSO, meskipun tidak adanya nomor urut tercetak tetapi dengan adanya tanggal pengorderan tercetak juga akan bisa menguatkan pengendalian internal pada perusahaan. Karena hal ini akan mempermudah karyawan dalam berhati-hati dan bertanggungjawab dalam penggunaan formulir dan bukti lainnya.

4) Pengendalian Akses

Perlindungan fisik atas persediaan barang dagang pada perusahaan ini sudah cukup memadai, yakni dengan tersedianya tabung racun api untuk menanggulangi kebakaran, serta dikunci oleh pegawai *ST Keeper* yang berwenang setelah jam kerja selesai. Perlindungan fisik terhadap dokumen dan catatan juga sudah memadai. Menurut penulis berdasarkan teori COSO, kebijakan perusahaan dalam mewujudkan pengawasan dan perlindungan fisik terhadap persediaan dan catatan, serta aktiva perusahaan sudah cukup memadai dalam mewujudkan pengendalian internal yang baik.

e) **Pemantauan**

Pemantauan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui ketidak efektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang lain. PT. FORBES Indonesia Cabang Medan melakukan pemantauan persediaan barang dagang dengan melakukan *stock opname* setiap bulannya untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen, serta memperhatikan keluhan-keluhan pelanggan. Evaluasi agar penyimpangan yang ditemukan juga merupakan tanggapan yang baik dan

mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen. Jadi, menurut penulis berdasarkan teori COSO aktivitas yang dilakukan sudah cukup baik dalam mendukung terciptanya pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan.

2. Analisis Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efisiensi Persediaan Barang Dagangan Pada PT. FORBES

a) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian pada PT. FORBES yaitu menciptakan hubungan bisnis yang baik kepada pelanggan dengan memberikan pelayanan terbaik sehingga pelanggan tidak beralih ke perusahaan pesaing. Contohnya para *Sales* telah memakai berbagai cara yaitu strategi, sistem, dan inovasi yang ampuh serta efektif dalam meningkatkan penjualan produk. Semakin banyak konsumen yang *Sales* jangkau, maka semakin banyak pula angka penjualan yang bisa dicapai. Menurut penulis berdasarkan teori COSO, hal ini dapat meningkatkan efisiensi persediaan barang dilihat dari naiknya tingkat permintaan terhadap barang dagang oleh konsumen.

b) Penilaian Resiko

Penilaian Resiko yang dilakukan PT. FORBES yaitu dengan mengatur keseimbangan pada tingkat persediaan mereka agar selalu optimal. Jika tingkat persediaan terlalu rendah, perusahaan akan beresiko pada penjualan dan tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan. Ketika ada kelebihan persediaan, perusahaan akan memiliki biaya operasi yang lebih tinggi karena kebutuhan penyimpanan persediaan yang lebih besar yang akan mengurangi keuntungan. Selain itu kelebihan persediaan meningkatkan resiko kerugian akibat penurunan harga atau persediaan menjadi usang. Untuk mengatasi resiko yang terjadi, PT. FORBES mengatur tempat penyimpanan agar lebih efisien. Bagi PT. FORBES tempat penyimpanan barang yang baik mulai dari menata barang agar menjadi lebih rapi dan teratur, hal ini juga akan memudahkan pengambilan barang di gudang dan resiko kerusakan akan berkurang. Selain itu *ST. Keeper* tidak kesulitan mencari barang yang dibutuhkan. Menurut penulis, pengaturan tempat penyimpanan yang rapi ini akan meningkatkan efisiensi pengambilan barang sehingga mengurangi resiko benturan yang mengakibatkan kerusakan pada persediaan barang elektronik yang berdampak pada pemborosan biaya .

c) Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi pada PT. FORBES yaitu dengan membuat daftar dan jumlah stok barang yang berfungsi sebagai informasi yang sangat penting karena dengan informasi tersebut perusahaan dapat mengontrol aktivitas inventaris. Perusahaan bisa menganalisis barang mana yang sering terjual dan mana yang sudah mulai menumpuk karena tidak kunjung terjual. Menurut penulis, hal ini sudah efisien karena perusahaan dapat melakukan tindakan cepat dan tepat terhadap persediaan barang sesuai dengan keadaan stok barang yang ada, sehingga dapat menghemat waktu.

d) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh PT. FORBES yaitu dengan selalu memperkirakan pergerakan stok barang. Hal ini dilakukan perusahaan untuk mengetahui jumlah stok barang yang akan dibutuhkan pada beberapa waktu kedepan agar nantinya tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan barang. Perusahaan telah menyiapkan stok yang cukup untuk periode ke depan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Hal ini dapat menghemat waktu dan pengeluaran biaya yang berlebihan. Menurut penulis, hal ini sudah efisien terhadap persediaan barang karena tentu akan menjaga stabilitas pada PT. FORBES Indonesia Cabang Medan.

f) Pemantauan

Pemantauan rutin dilakukan oleh PT. FORBES dengan melakukan pengecekan barang secara berkala yang dilakukan oleh *ST. Keeper*, hal ini dilakukan untuk melihat apakah barang yang ada di gudang masih sesuai dengan informasi dalam laporan yang dipegang. Tujuannya agar perusahaan dapat mengetahui ketika ada barang yang hilang ataupun rusak secara periodik. Menurut penulis, pengecekan barang secara berkala ini sangat efisien terhadap persediaan barang, karena akan menanggulangi kerugian akibat kerusakan pada barang elektronik. Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa usaha yang dilakukan oleh PT. FORBES Indonesia Cabang Medan terhadap persediaan barang sudah efisien. Hal ini dapat diketahui dari jumlah persediaan barang dagang yang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit tetapi optimal. Jumlah persediaan barang yang optimal tersebut menyebabkan biaya persediaan juga menjadi optimal. Sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaan. Semakin efisien perusahaan, maka akan lebih banyak keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada karyawan seperti kenaikan gaji, bonus, dan sebagainya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. FORBES Indonesia Cabang Medan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur sudah sesuai dengan prinsip fungsinya dengan baik yaitu adanya pemisahan fungsi sesuai dengan peraturan perusahaan, penilaian resiko yang dilakukan oleh PT. FORBES atas persediaan barang dagang sudah cukup baik, pelaksanaan informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT. FORBES Indonesia Cabang Medan cukup memadai, aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh PT. FORBES sudah cukup baik, aktivitas pemantauan ataupun pengawasan persediaan barang dagang pada PT. FORBES berjalan dengan sistematis dengan adanya pembagian tugas yang jelas. Untuk unsur audit internal dari PT. FORBES masih memiliki kelemahan yaitu tidak terdapatnya internal auditor independen di dalam perusahaan. Audit tiap bulannya dilakukan oleh BBM itu sendiri
2. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan terhadap persediaan barang sudah efisien. Hal ini dapat diketahui dari jumlah persediaan barang dagang yang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit tetapi optimal.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengendalian internal pada perusahaan harus lebih ditingkatkan dengan membentuk bagian auditor internal, hal ini agar dapat terhindar dari resiko-resiko yang dapat merugikan perusahaan dan terciptanya pengendalian internal yang dapat meningkatkan efisiensi persediaan barang secara keseluruhan
2. Sebaiknya perusahaan agar menerapkan sistem penjualan online dengan situs yang dapat dipercaya oleh masyarakat sehingga mempermudah penjualan.
3. Perusahaan perlu melakukan promosi atau pengenalan produk baik secara online maupun membuat iklan di televisi agar konsumen banyak yang mengetahui produk dari PT. Forbes dan tertarik untuk membelinya.
4. Sebaiknya PT. Forbes Cabang Medan agar membuat kantor yang tetap, tidak berpindah-pindah agar konsumen dapat dengan mudah berkonsultasi mengenai produk ataupun membeli barang secara langsung pada kantor PT. Forbes.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Putri, Yans. (2011). *Pengendalian Intern Persediaan Obat Untuk Pasien Dinas Di Rumah Sakit Tingkat II Dr. Soedjono Magelang, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta.*
- Erlina. (2008). *Metode Penelitian Bisnis.* Medan : USU Press.
- Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi. (2004). *Pedoman Penulisan Skripsi.*
- Fraser, Lyn M., Aileen Ormitson. (2008). *Memahami Laporan Keuangan, Edisi 7.* Jakarta : PT.Indeks.
- Hartadi, Bambang. (1992). *Sistem Pengendalian Intern, Edisi Kedua, Cetakan Satu.* Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hastoni, dkk. (2006). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Jadi Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Operasi Pada PT. Computec Internasional, Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol. 6 No.2 Hal:81- 87, Oktober.*
- Horngren, Charles T., Walter T.Harrison Jr. (2007). *Akuntansi, Edisi tujuh, Jilid satu.* Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14).* Jakarta.
- Indra, Naleni. (2008). *Analisis Perencanaan dan Pengawasan Persediaan Barang Dagangan Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada PT. Fast Food Indonesia Cabang Medan, Jurnal Penelitian, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.*
- Indrayani. (2005). *Perencanaan dan Pengawasan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Serasi Jaya Tebing Tinggi, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.*
- Kieso, Donald E.,*et al.* (2008). *Akuntansi Intermediate (Jilid 1), Edisi Dua Belas.* Jakarta : Erlangga.
- Kumaat, Valery G. (2011). *Internal Audit.* Jakarta : Erlangga.
- Martani, Dwi, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku satu.* Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2008). *Auditing, Buku Satu, Edisi Enam.* Jakarta : Salemba Empat.
- Nainggolan, Karlonta. (2014). *Pengantar Akuntansi, Edisi Satu.* Medan : Medan Area University Press.
- Nurmailiza, Tengku. (2009). *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.*
- Nurzaimah, Syahrul Rambe. (2010). *Akuntansi Keuangan Menengah-I.* Medan : USU Press.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi.* Jakarta : Erlangga
- Santi. (2005). *Analisis Aktivitas Pengendalian Intern Pada PT. Cemara Cahaya Gemilang, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.*
- Santoso, Iman. (2007). *Akuntansi Keuangan Menengah.* Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.
- Warren, Carl S., J. M Reeve, P. E Fees. (2008). *Pengantar Akuntansi, Edisi 21, Buku Satu, Terjemahan Aria Farahmita dan Amanugrahani.* Jakarta : Salemba Empat